

Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tingkeum Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Wildan Seni¹, Nabila Dwi Putri², Andika Saputra³, Rizalul Fahmi⁴, Sayyida Nabila⁵, Darwiyah⁶, Hizqya Azzura⁷, Dafiq Siddiq⁸, Nadia Safira⁹, Wardatul Jannah¹⁰, Siti Rahmi¹¹, Safron Sory¹², Dea Amanda Fitria¹³, Nailul Izzati¹⁴, Reza Filfadri¹⁵, Muhammad Khalis¹⁶

¹ Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Abulyatama, Indonesia

^{2,5,6,7,8} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, Indonesia

^{3,4} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Abulyatama, Indonesia

^{9, 10} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Abulyatama, Indonesia

^{11, 12, 13} Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Abulyatama, Indonesia

^{14, 15, 16} Program Studi Sistem Informasi, Universitas Abulyatama, Indonesia

Received : 24 Maret 2026, Revised : 6 April 2026, Published : 20 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Wildan Seni

E-mail: wildansenist@gmail.com

Abstrak

Setiap kali terjadi bencana salah satu kelompok yang menjadi korban adalah anak-anak, baik sebagai korban meninggal, korban luka-luka, trauma akibat bencana, atau rasa kehilangan yang mendalam. Oleh karena itu mitigasi bencana untuk anak-anak, khususnya anak usia sekolah dasar sangatlah penting agar mereka memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana. Salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah gempa bumi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Gampong Tingkeum, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar ditujukan khusus kepada anak-anak usia sekolah dasar yang berdomisili di lingkungan Gampong Tingkeum. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan anak-anak dalam menghadapi bencana gempa bumi serta memiliki keterampilan penyelamatan diri saat terjadi gempa bumi. Metode yang dilakukan melalui pemaparan materi menggunakan media power point dengan menampilkan gambar-gambar simulasi bencana gempa bumi, pelatihan teknik 3M (Menunduk, Melindungi, Megang) dan praktik langsung oleh peserta, untuk menilai kegiatan PkM ini dilakukan tanya jawab interaktif di awal dan akhir kegiatan dan juga pengamatan saat praktik. Dari kegiatan edukasi ini terlihat peningkatan pemahaman siswa tentang bencana gempa bumi dan peningkatan keterampilan peserta dalam mempraktikkan teknik 3M. Kegiatan edukasi seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkala dan berkesinambungan agar anak-anak memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Kata kunci – bencana, gempa bumi, edukasi, anak-anak

Abstract

Every time a disaster occurs, one of the groups that becomes victims is children, either as victims of death, injuries, trauma due to the disaster, or a deep sense of loss. Therefore, disaster mitigation for children, especially elementary school-aged children, is very important so that they are prepared to face the threat of disaster. One of the natural disasters that often occurs in Indonesia is earthquakes. This Community Service (PkM) activity was carried out in Gampong Tingkeum, Darul Imarah District, Aceh Besar Regency, specifically aimed at elementary school-aged children who live in the Gampong Tingkeum area. This activity aims to increase children's knowledge and preparedness in facing

earthquake disasters and have self-rescue skills during an earthquake. The method used was through presentation of material using PowerPoint media by displaying images of earthquake disaster simulations, training in the 3M technique (Drop, Cover, Hold on) and direct practice by participants, to assess this PKM activity, an interactive question and answer session was conducted at the beginning and end of the activity and also observations during the practice. This educational activity demonstrated an increase in students' understanding of earthquakes and improved skills in practicing the 3M technique. Educational activities like this should be conducted regularly and continuously to ensure children are prepared for disasters.

Keywords - disaster, earthquake, education, children

How To Cite : Seni, W., Putri, N. D., Saputra, A., Fahmi, R., Nabila, S., Darwiyah, D., Azzura, H., Siddiq, D., Safira, N., Jannah, W., Rahmi, S., Sory, S., Fitria, D. A., Izzati, N., Filfadri, R., & Khalis, M. (2026). Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tingkeum Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4615 - 4621. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1277>

Copyright ©2026 Wildan Seni, Nabila Dwi Putri, Andika Saputra, Rizalul Fahmi, Sayyida Nabila, Darwiyah Darwiyah, Hizqya Azzura, Dafiq Siddiq, Nadia Safira, Wardatul Jannah, Siti Rahmi, Safron Sory, Dea Amanda Fitria, Nailul Izzati, Reza Filfadri, Muhammad Khalis

PENDAHULUAN

Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian kejadian yang dapat membahayakan keselamatan jiwa dan mengganggu mata pencaharian masyarakat. Bencana ini dapat terjadi akibat faktor alam, non-alam, maupun aktivitas manusia. Salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah gempa bumi, yang disebabkan oleh pergerakan lempeng tektonik. Mengingat besarnya dampak kerusakan yang dapat ditimbulkan, kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi menjadi hal yang sangat penting, terutama bagi masyarakat dan pelajar (Susilawati, Rizqi, et al., 2025).

Getaran yang dihasilkan dari gempa bumi menyebabkan kerusakan, menghancurkan bangunan bangunan yang ada di atasnya dan menimbulkan korban luka maupun meninggal. Hasil kajian dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2011 memperkirakan 30-50% dari korban kematian akibat bencana gempa adalah anak-anak (Amri et al., 2016). Dampak akibat bencana gempa yang dialami oleh anak yaitu dapat mengganggu kesehatan fisik anak, mengganggu kesehatan mental, dan mengganggu pendidikan anak-anak (Kousky, 2016). Proses tumbuh kembang anak korban bencana akan mengalami gangguan seperti munculnya rasa takut, trauma, bahkan luka fisik akibat bencana. Bencana gempa yang menimpa anak-anak menghambat pemberian stimulasi karena biasanya orang tua akan fokus pada pemulihan kondisi pasca bencana. Bencana yang dialami ketika usia dini akan memberikan efek negatif pada pertumbuhan dan perkembangannya (Yeon & Chung, 2020).

Setiap kali terjadi bencana salah satu kelompok yang menjadi korban adalah anak-anak, baik sebagai korban meninggal maupun korban luka-luka. Undang undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 pada pasal 55 anak-anak dimasukan kedalam kelompok rentan, sehingga mereka berhak mendapat prioritas penanganan terkait bencana. Anak-anak dimasukan dalam kategory kelompok rentan karena dari segi fisik mereka tergolong lemah dan dari pemikiran mereka belum dapat berfikir seperti orang dewasa (Seni, 2021).

Usia anak sekolah dasar adalah usia kanak kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga dua belas tahun. Karakteristik utama anak usia sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak (Rosidah & Rusminati, 2017). Anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, dan tidak perlu lagi diragukan keberaniannya. Setiap anak sekolah dasar sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat. Namun demikian saat terjadi bencana anak-anak merupakan salah satu kelompok yang paling menderita (Seni, 2022).

Menurut UU Nomor 24 Tahun 2007 (Republik Indonesia, 2007) bahwa mitigasi dapat didefinisikan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Pada penyelenggaraan penanggulangan bencana, mitigasi masuk dalam tahap prabencana. Strategi mitigasi dapat berupa partisipasi dalam latihan mengenali tanda gempa serta praktik menyelamatkan diri saat terjadi gempa. Penanganan bencana dapat dibagi menjadi empat kategori berdasarkan siklus waktunya

yaitu upaya mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap, dan pemulihan. Upaya mitigasi menjadi fokus dalam penelitian ini. Mitigasi dilakukan sebagai tahapan awal penanggulangan bencana alam untuk memperkecil atau mengurangi dampak bencana. Mitigasi juga bisa berarti kegiatan sebelum bencana terjadi. Contohnya penyelenggaraan pendidikan mitigasi bencana meliputi pendidikan tentang risiko bencana, kesadaran bencana, strategi mitigasi dan kesiapsiagaan, yang merupakan upaya untuk mengurangi dampak dari bencana (Suhardjo, 2011).

Dari survei awal dan wawancara diketahui bahwa pelatihan mitigasi bencana gempa bumi untuk anak usia sekolah dasar belum pernah dilakukan di Desa Tingkeum Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Minimnya Pendidikan dan kesiapan terkait mitigasi bencana pada kelompok anak-anak menyebabkan anak-anak lebih berisiko menjadi korban, terutama di sekolah-sekolah yang kurang menerapkan program mitigasi bencana secara efektif. Peningkatan kesadaran dan keterampilan mitigasi pada anak-anak sejak usia dini, dapat melatih mereka untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi ancaman bencana, sehingga risiko cedera dan kematian dapat diminimalisir. Langkah ini tidak hanya penting untuk keselamatan anak-anak, tetapi juga untuk menjadi investasi jangka panjang dalam membangun generasi yang lebih siap dalam menghadapi bencana (Ginting et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang di atas dilaksanakanlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tingkeum Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan metode simulasi praktik teknik 3M (Menunduk, Melindungi, Megang) yang merupakan sebuah pendekatan dalam pendidikan mitigasi bencana untuk menempatkan peserta didik sebagai subyek aktif yang berperan dalam pemecahan masalah nyata, termasuk risiko bencana. Melalui pendekatan ini diharapkan anak-anak tidak hanya diajarkan tentang bencana secara teori, tetapi juga dilibatkan dalam simulasi atau skenario yang menyerupai situasi nyata. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep mitigasi bencana serta aplikasi praktisnya. Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan mitigasi bencana dimana kesiapan masyarakat untuk menghadapi bencana menjadi prioritas. Dengan demikian anak-anak dapat belajar bagaimana cara berpikir dan bertindak dalam situasi darurat yang sesungguhnya, yang terpenting adalah untuk membangun kesadaran mitigasi bencana sejak dini.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Gampong Tingkeum, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Sebagai langkah awal persiapan kegiatan dilakukan survei awal dan koordinasi dengan perangkat desa pada tanggal 9 Februari 2026 di Kantor Geuchik Gampong Tingkeum. Pelaksanaan kegiatan edukasi itu sendiri dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2026, melibatkan 20 orang anak usia sekolah dasar bertempat di gedung PAUD Tengku Lamkaya. Kegiatan ini ditujukan khusus kepada anak-anak usia sekolah dasar yang berdomisili di lingkungan Gampong Tingkeum. Untuk mengukur efektivitas dan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, dilakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab interaktif serta pengamatan langsung saat simulasi praktik 3M (Menunduk, Melindungi, Megang) dilakukan.

Adapun tahapan metode pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Analisis Situasi

Pada tahap awal, dilakukan observasi kondisi objektif di Gampong Tingkeum untuk mengidentifikasi kerentanan wilayah terhadap bencana gempa bumi. Tim juga menyiapkan materi edukasi yang relevan dengan karakteristik anak-anak usia sekolah dasar, serta menyusun skenario simulasi teknik penyelamatan diri yang mudah dipahami.

2. Metode Edukasi Interaktif (Penyampaian Materi)

Kegiatan inti dilakukan dengan memberikan pemaparan materi mengenai pengenalan bencana gempa bumi menggunakan media visual presentasi digital (*PowerPoint*) yang menarik. Materi yang disampaikan meliputi penyebab terjadinya gempa secara sederhana serta langkah-langkah penting saat menghadapi guncangan.

3. Metode Simulasi Praktik (3M)

Setelah pemaparan teori, dilakukan metode praktik langsung atau simulasi mandiri di dalam ruangan. Anak-anak dilatih untuk melakukan teknik 3M (Menunduk, Melindungi, Megang) atau "Drop, Cover, and Hold On" sebagai langkah perlindungan diri yang standar. Simulasi ini

bertujuan untuk melatih refleks dan ketenangan anak-anak saat situasi darurat sesungguhnya terjadi.

4. Metode Diskusi dan Evaluasi (Tanya Jawab)

Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab interaktif untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tingkeum Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar" telah terlaksana dengan sukses di Gampong Tingkeum. Berdasarkan pelaksanaan di lapangan, berikut adalah hasil yang dicapai:

1. Penyampaian Materi Visual: Materi edukasi disampaikan menggunakan media presentasi digital (*PowerPoint*) yang dirancang secara interaktif. Anak-anak diberikan pemahaman dasar mengenai fenomena gempa bumi dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami.
2. Penguasaan Teknik 3M: Melalui simulasi langsung, peserta didik berhasil mempraktikkan teknik 3M (Menunduk, Melindungi, Megang) dengan benar. Anak-anak menunjukkan refleks yang baik saat instruksi "Gempa!" diberikan, yaitu segera mencari perlindungan di bawah meja atau melindungi kepala dengan tangan/tas.
3. Partisipasi Aktif: Antusiasme peserta terlihat sangat tinggi, ditandai dengan keaktifan anak-anak dalam sesi tanya jawab. Mereka mampu menjawab pertanyaan seputar tindakan yang harus dihindari saat gempa, seperti menjauhi kaca dan benda-benda yang mudah roboh.

Gampong Tingkeum yang berada di wilayah dataran rendah Kabupaten Aceh Besar memiliki risiko seismik yang nyata. Namun, pemahaman anak-anak mengenai mitigasi bencana gempa bumi sebelum kegiatan ini dilakukan masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan teori bahwa kelompok anak-anak adalah subjek yang paling rentan menjadi korban jika tidak dibekali pengetahuan penyelamatan diri sejak dini.

Menyiapkan anak-anak agar dapat menerima pesan-pesan mitigasi bencana tidaklah mudah, cara-cara yang digunakan harus menarik dan menyenangkan agar mereka dapat mencerna pesan-pesan tersebut dengan baik (Seni, 2021). Penggunaan media *PowerPoint* terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak (audiens visual). Dengan menampilkan gambar-gambar simulasi, anak-anak tidak merasa takut, melainkan merasa sedang belajar sambil bermain. Media visual memungkinkan anak-anak untuk mengulang kembali materi yang telah diterima serta menjadi sarana pembelajaran mandiri yang dapat dibaca bersama keluarga di rumah (Zain et al., 2025). Penelitian Siregar et al. (2025) menunjukkan bahwa kombinasi media visual dan edukasi langsung di sekolah dasar efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa terhadap gempa bumi. Hal ini sesuai dengan penelitian Azhar et al. (2024) yang menemukan bahwa metode edukasi berbasis permainan dan interaktif dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang kesiapsiagaan bencana. Kegiatan seperti ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan kognitif anak, tetapi juga memperkuat kesiapan psikomotorik dan sikap mereka dalam menghadapi bencana (Putri et al., 2025). Strategi ini sangat penting untuk mencegah trauma psikologis (post-disaster trauma) di masa depan.

Keberhasilan simulasi teknik 3M (Menunduk, Melindungi, Megang) menunjukkan bahwa edukasi yang bersifat praktik jauh lebih membekas di ingatan anak-anak dibandingkan teori semata. Teknik Menunduk (untuk menghindari jatuh), Melindungi (kepala dari reruntuhan), dan Megang (kaki meja agar perlindungan stabil) merupakan prosedur standar internasional yang kini telah dipahami oleh anak-anak di Gampong Tingkeum. Metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan simulasi berbasis experiential learning efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan prosedural siswa sekolah dasar dalam menghadapi bencana gempa bumi (Lestari et al., 2025).

Dari evaluasi yang dilakukan melalui tanya jawab interaktif kepada siswa di awal kegiatan PkM didapat informasi bahwa siswa belum pernah melaksanakan simulasi gempa bumi dengan teknik 3M (Menunduk, Melindungi, Megang), setelah di beri pelatihan teknik 3M mereka mampu melaksanakan simulasi teknik 3M secara mandiri dan pada tanya jawab interaktif di akhir kegiatan siswa antusias menjawab pertanyaan yang umumnya di jawab dengan benar, hal ini menunjukan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa pada simulasi bencana gempa bumi. Adanya peningkatan kesiapsiagaan sebelum dan sesudah pemberian edukasi yang artinya ada pengaruh signifikan antara

pemberian edukasi terhadap kesiapsiagaan gempa bumi. Hal tersebut dapat terjadi karena edukasi merupakan usaha untuk mengubah sikap dan perilaku kelompok melalui proses pembelajaran (Susilawati, Darus, et al., 2025).

Hal ini sejalan dengan kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Rahmita et al. (2025) yang berjudul Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di Sekolah Dasar: Membentuk Generasi Siaga Bencana, terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Demikian juga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Edukasi Mitigasi Bencana Melalui Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Bagi Siswa Sekolah Dasar (Rahayu et al., 2024) berkesimpulan terdapat peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan akan bencana gempa bumi bagi siswa sekolah dasar setelah mengikuti kegiatan edukasi mitigasi bencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti et al. (2023) yang berjudul Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di SD Negeri Krajan, berkesimpulan adanya pengaruh yang signifikan setelah diberikan edukasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami terhadap siswa-siswi SD Negeri Krajan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati et al. (2025) berjudul Edukasi Dan Intervensi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Pancur Batu menunjukkan bahwa metode edukasi efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang langkah-langkah yang harus diambil sebelum, saat, dan setelah gempa bumi terjadi. Penelitian dengan judul Pendidikan Mitigasi Bencana dan Kesiapsiagaan Anak dalam Menghadapi Gempa Bumi di SDN 09 Berok Nipah juga berkesimpulan adanya pengaruh pendidikan mitigasi bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan ($p < 0,000$) pada anak usia sekolah di SDN 09 Berok Nipah tahun 2024 (Maharani et al., 2024).

Meskipun terdapat kendala kecil seperti terbatasnya perangkat pendukung (proyektor/layar), keterlibatan tim mahasiswa KKN dan kader desa dalam memberikan bimbingan personal saat simulasi mampu menutupi kekurangan tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan fondasi awal bagi terciptanya "Gampong Sadar Bencana" melalui generasi muda yang tanggap dan waspada.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan edukasi ini terlihat peningkatan pemahaman siswa tentang bencana gempa bumi dan peningkatan keterampilan peserta dalam mempraktikkan teknik 3M (Menunduk, Melindungi, Megang). Kegiatan edukasi seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkala dan berkesinambungan agar anak-anak memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Mengingat desa Tingkeum Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dekat dengan daerah pesisir untuk kegiatan PKM kedepan di sarankan untuk melaksanakan edukasi *Drill* Bencana Tsunami untuk anak usia sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Abulyatama Aceh yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada aparat desa Tingkeum, usatazah TPA, ibu-ibu kader desa Tingkeum karena telah memberi izin kegiatan edukasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. R., Yulianti, G., Yunus, R., Wiguna, S., Adi, A. W., Ichwana, A. N., Randongkir, R. E., & Septian, R. T. (2016). *Risiko Bencana Indonesia*. Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).
- Azhar, W. A., Safariyah, E., & Makiyah, A. (2024). Pengaruh edukasi kesiapsiagaan bencana melalui metode video animasi terhadap pengetahuan siswa. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(1), 79–85.
- Ginting, D., Pelawi, F. A., & Fentiana, N. (2025). Peningkatan Kesadaran Bencana Sejak Dini Melalui Sosialisasi Mitigasi Bencana di Wilayah Kodim 0205 / Tanah Karo. *Solusi Bersama*, 2(3), 48–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/solusibersama.v2i3.1933>
- Kousky, C. (2016). Impacts of Natural Disasters on Children. *The Future Of Children*, 26(1), 73–92.
- Lestari, H., Idhil, A. M. R. A., Kusuma, W. H., Ikhsan, E. A. Z., & Ibrahim, Z. (2025). Edukasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Experiential Learning di SD Inpres Sungguminasa. *Madaniya*, 6(4), 2510–2523.
- Maharani, S., Sari, R. P., Ikbal, R. N., & Rahmi, H. (2024). Pendidikan Mitigasi Bencana dan Kesiapsiagaan Anak dalam Menghadapi Gempa Bumi di SDN 09 Berok Nipah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 433–438.
- Putri, N. A., Evie, S., & Kurniawan, R. (2025). Penguatan Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Melalui Edukasi Interaktif. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 7(5), 45–52.
- Rahayu, M. S., Utariningsih, W., & Wahyuni, S. (2024). Edukasi Mitigasi Bencana Melalui Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Bagi Siswa Sekolah Dasar. *AUXILIUM*, 2(2), 18–22.
- Rahmita, Kasmawati, Putriwanti, & Purbarani, D. A. (2025). Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di Sekolah Dasar: Membentuk Generasi Siaga Bencana. *GERVASI*, 9(1), 330–343.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Tentang Penanggulangan Bencana, UU No. 24 Tahun 2007*. Kemenkumham.
- Rismayanti, Fatimah, F. S., Sarwadhamana, R. J., Dami, N. A., Muhajir, M. A., Prasetyaningrum, L., Oktasania, N., & Saputri, M. A. (2023). Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di SD Negeri Krajan. *Borobudur Nursing Review*, 3(2), 69–79.
- Rosidah, C. T., & Rusminati, S. H. (2017). Mendongeng Sebagai Media Menumbuhkan Karakter Dan Nilai Budaya Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PIGUR*, 1(1), 40–50.
- Seni, W. (2021). Video Dongeng Sebagai Media Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Gender Equality*, 7(1), 1–13.
- Seni, W. (2022). Dongeng Sebagai Media Untuk Membangun Kesiapsiagaan Bencana Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(2), 295–302.
- Siregar, S. F. E., Suparni, S., Syafira, S., Putri, M. A., Canttika, C., Putri, N. N. S., & Raharjo, A. (2025). Edukasi Kesiapsiagaan Gempa Bumi bagi Siswa Sekolah Dasar di Depok, Jawa Barat. *Shihatuna*, 5(1), 114–123.
- Suhardjo, D. (2011). Arti penting pendidikan mitigasi bencana dalam mengurangi resiko bencana. *Cakrawala Pendidikan*, 30(2), 174–188.
- Susilawati, Darus, N. F., Syahpira, D. D., Zahara, A., Aulia, S. T., Harsana, A. P., & Zulaila. (2025).

- Dampak Promosi dan Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di SD Islam Terpadu Al-Ikhlas Medan Selayang. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 729–733.
- Susilawati, Rizqi, P. M. S., Hannari, M. I., Dewi, S., Alwini, A., Alvionita, E., & Shafira, A. D. (2025). Edukasi dan intervensi kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada anak sekolah dasar di kecamatan pancur batu. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 509–515.
- Yeon, D., & Chung, J. (2020). The Effects of Earthquake Experience on Disaster Education for Children and Teens. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(15), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph17155347>
- Zain, H. M., Hakim, M. L., Alif, S. N. A., & Rahayu, F. Z. (2025). Sosialisasi Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Bagi Anak-Anak Sekolah Utara Di Jakarta Utara. *Jurnal Pandawa*, 4(2), 100–107.